

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sociolinguistik

Godjali (2019) menyatakan bahwa Sociolinguistik merupakan cabang linguistik yang secara etimologi kata tersebut berasal dari bahasa Inggris, yaitu terdiri atas 2 kata, yaitu “*socio*” dan “*linguistic*”. Linguistik yaitu ilmu yang mempelajari atau membicarakan bahasa, khususnya unsur-unsur bahasa (fonem, morfem, kata, dan kalimat) dan hubungan antara unsur-unsurnya. Unsur sosio adalah sama dengan sosial, yaitu yang berhubungan dengan masyarakat, kelompok masyarakat, dan fungsi kemasyarakatan. Jadi, sociolinguistik adalah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat.

Wardhaugh dan Fuller (2015) menjelaskan bahwa Sociolinguistik adalah studi tentang penggunaan bahasa di dalam atau di antara kelompok penutur yang memiliki anggota setidaknya dua orang. Orang dapat berkelompok bersama karena satu atau lebih alasan, seperti : sosial, agama, politik, budaya, keluarga, kejuruan, kegemaran, dan sebagainya. Kelompok dapat bersifat sementara atau semi-permanen dan tujuan anggotanya dapat berubah. Sebuah kelompok juga mungkin lebih dari anggotanya, karena individu dapat datang dan pergi.

Nimas (2013) juga berpendapat bahwa Bahasa dapat dikelompokkan sesuai dengan faktor letak geografis atau region maupun sosialnya, yang kemudian dari sinilah dapat dikenali bahasa atau tuturan yang digunakan oleh seseorang ketika berkomunikasi. Jadi sebenarnya masyarakat mampu bertutur menurut aturan dan

kaidah bahasa yang sesuai dengan latar belakang masing-masing. Dalam ilmu bahasa, bidang kajian yang mempelajari berbagai macam ragam bahasa berkenaan dengan fungsi pemakaiannya masing-masing itu disebut sosiolinguistik.

Yulia (2013) pun berpendapat bahwa Sosiolinguistik adalah ilmu antar bidang antara disiplin linguistik dan sosiologi. Sosiolinguistik merupakan bidang studi yang mempelajari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa sebagai anggota masyarakat. Dalam studi ini dibahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam bahasa yang mempunyai kaitan dengan faktor-faktor sosial kemasyarakatan. Sosiolinguistik mengupas bagaimana ‘pesan’ disampaikan kepada pendengar dengan mengutamakan latar belakang kebudayaan, kemasyarakatan, lingkungan antara pembicara dan pendengar. Secara sosiolinguistik kita juga dapat mengatakan bahwa bahasa yang dipergunakan menjadi tidak seragam atau bervariasi.

Sosiolinguistik dalam bahasa Jepang disebut juga sebagai *Shakai Gengogaku* Ishiguro (2016) Menyatakan bahwa :

社会言語学は言葉と社会の関係を扱う学際的な分野であり、どちらを中心に据えるかということで、良く言えば間のすそ野がひろくなり、悪く言えば学問の があいまいになる宿命を備えているのです。

Shakai gengo-gaku wa kotoba to shakai no kankei o atsukau gakusai-tekina bun'yadeari, dochira o chū kokoro ni sueru ka to iu koto de, yoku ieba ma no susono ga hiroku nari, waruku ieba gakumon no ga aimai ni naru shukumei o sonaete iru nodesu.

Sosiolinguistik adalah bidang interdisipliner yang membahas hubungan antara bahasa dan masyarakat, Singkatnya, mereka ditakdirkan untuk menjadi ambigu dalam pengejaran akademis mereka.

(Ishiguro, 2016: 44)

Ishiguro (2016) juga menyatakan bahwa :

社会内部の言葉の種類や選択を見る研究は、「マイクロ社会言語学」(micro-sociolinguistics)あるいは単に「社会言語学」(sociolinguistics)と呼ばれます。反対に、言葉をとおして社会そのものを見る研究は、「マクロ社会言語学」(macro-sociolinguistics)あるいは「言語社会学」(sociology of language)と呼ばれます。

Shakai naibu no kotoba no shurui ya sentaku o miru kenkyū wa, `mikuro shakai gengo-gaku' (maikuro – sociolinguistics) aruiwa tan'ni `shakai gengo-gaku' (sociolinguistics) to yoba remasu. Hantai ni, kotoba o tōshite sha-kai sonomono o miru kenkyū wa, `makuro shakai gengo-gaku' (macro – sociolinguistics) aruiwa `gengo `shakai-gaku' (sociology of language) to yoba remasu.

Studi tentang jenis dan pilihan bahasa dalam masyarakat disebut 'mikro-sosiolinguistik' atau hanya 'sosiolinguistik'. Sebaliknya, studi yang melihat masyarakat itu sendiri melalui bahasa disebut 'makro-sosiolinguistik' atau 'sosilogi bahasa'.

(Ishiguro, 2016: 44)

Kemudian, Ishiguro (2016) menambahkan bahwa :

大切なことは、理論言語学が頭の中の言葉を問題にし、言葉に共通する構造や規則など、言語の普遍的な側面を重視するのにたいし社会言語学は社会の中の言葉を問題にし発話として表れた言葉の差違という、言語の個別的な側面に注目するということです

Taisetsunakoto wa, riron gengo-gaku ga atama no naka no kotoba o mondai ni shi, kotoba ni kyōtsū suru kōzō ya kisoku nado, gengo no fuhentekina sokumen o jūshi suru no ni taishi shakai gengo-gaku wa shakai no naka no kotoba o mondai ni shi hatsuwa to shite arawareta kotoba no sai to iu, gengo no kobetsu-tekina sokumen ni chūmoku suru to iu kotodesu

Yang penting adalah bahwa sementara linguistik teoretis berurusan dengan kata-kata di kepala dan menekankan aspek universal bahasa, seperti struktur dan aturan umum untuk kata-kata, sosiolinguistik berurusan dengan penggunaan bahasa dalam masyarakat, berfokus pada aspek individu bahasa, yaitu perbedaan kata. Yang muncul sebagai ucapan yang bersangkutan.

(Ishiguro, 2016: 34)

Berdasarkan pendapat para ahli dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa dan penggunaannya pada setiap individu maupun kelompok yang dipengaruhi berbagai faktor sosial.

2.2. *Ninshou Hyougen*

Sujianto dan Dahidi (2004) menyatakan dalam bahasa Jepang, *ninshou hyougen* adalah kata yang dipergunakan untuk menunjukkan orang sekaligus menggantikan nama orang tersebut. Chaer (2021) berpendapat bahwa kata ganti yang digunakan untuk mengacu pada orang, baik diri sendiri maupun orang lain terbagi menjadi tiga bagian yaitu mengacu pada diri sendiri (sudut pandang pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (sudut pandang kedua), atau mengacu pada orang yang dibicarakan (sudut pandang ketiga).

2.2.1. *Ninshou hyougen* dengan Sudut Pandang Pertama

Ninshou hyougen dengan sudut pandang pertama Merupakan *ninshou hyougen* yang digunakan untuk menunjukkan diri sendiri, dalam bahasa Indonesia disebut pronomina persona pertama atau kata ganti orang pertama atau si pembicara. Dalam bahasa Jepang terdapat banyak sekali kata ganti yang bisa dipakai untuk menunjukkan diri sendiri, seperti *watashi*, *watakushi*, *atashi*, *washi*, *boku*, *ore*, dan sebagainya. Masing-masing *ninshou hyougen* tersebut memiliki fungsi tersendiri. Sedangkan bentuk jamak dari bahasa jepang tersebut bisa dengan menambah “*tachi*” di belakangnya.

2.2.2. *Ninshou hyougen* dengan Sudut Pandang Kedua

Ninshou hyougen dengan sudut pandang ke-2 Merupakan *ninshou hyougen* yang digunakan untuk menunjukkan orang yang diajak bicara atau disebut sebagai kata ganti orang kedua atau lawan bicara. Sama halnya dengan *ninshou hyougen* dengan sudut pandang pertama, pemakaian *ninshou hyougen* dengan sudut pandang ke-2 juga didasarkan atas status diri si pembicara, jenis kelamin, dan hubungannya dengan lawan bicara. Contoh *anata, anta, kimi, omae, kisama, anatasama* dan sebagainya. Untuk bentuk jamaknya bisa dengan menambahkan “*tachi*” dan “*ra*” di belakangnya.

2.2.3. *Ninshou hyougen* dengan Sudut Pandang Ketiga

Ninshou hyougen dengan sudut pandang ke-3 Merupakan *ninshou hyougen* yang digunakan untuk menunjukkan orang yang dibicarakan. Contoh *kare, kanojo* (bentuk tunggal), dan *karera* (bentuk jamaknya). Keunikan dari *ninshou hyougen* dalam bahasa Jepang, yaitu saat pemakaiannya. Seorang penutur harus bersikap jeli dan teliti dalam memilih *ninshou hyougen* secara tepat, karena setiap *ninshou hyougen* memiliki kegunaan dan fungsi masing-masing, tergantung situasi, siapa, dan kepada siapa ditujukan, status sosial, jabatan, kedudukan, jenis kelamin, usia, hubungan antara pembicara dengan lawan bicara misalnya hubungan antara atasan dengan bawahan, kemudian derajat keakraban yang semuanya turut mempengaruhi pemakaian *ninshou hyougen*.

2.3. Karakteristik *Ninshou Hyougen*

Ishiguro (2016) menjelaskan bahwa penggunaan *ninshou hyougen* mempunyai 4 karakteristik, yaitu:

2.3.1. Jenis *Ninshou Hyougen* Mempunyai Lima Jenis

Berdasarkan poin di atas, Ishiguro (2016) menjelaskan bahwa *ninshou hyougen* mempunyai banyak jenis, yang dapat dibagi menjadi lima kelompok besar, yaitu: *Daimeishikei*, *Shijishikei*, *Koyuumeishikei*, *Shinzokumeishoukei*, dan *Yakuwarimeishoukei*.

2.3.2. Mencerminkan Identitas Penutur

Berdasarkan poin di atas, Ishiguro (2016) menjelaskan bahwa penggunaan *ninshou hyougen* dalam bahasa Jepang akan mencerminkan identitas penutur secara sosial, misalnya usia, jenis kelamin penutur yang menggunakannya. Maksudnya pria akan menggunakan *ninshou hyougen* yang berbeda dengan wanita, begitupula usia anak-anak akan menggunakan *ninshou hyougen* berbeda dengan orang dewasa.

2.3.3. Menyesuaikan dengan Pendengar dan Situasi.

Berdasarkan poin di atas, tidak hanya terpengaruh oleh identitas penutur, ishiguro (2016) menjelaskan bahwa penggunaan *ninshou hyougen* akan berbeda tergantung dari lawan tutur, ataupun situasi. Maksudnya tergantung dari kondisi dan situasi juga lawan tutur *ninshou hyougen* yang digunakan akan berubah.

2.3.4. Berubah Seiring Zaman.

Berdasarkan poin di atas, Ishiguro menjelaskan bahwa penggunaan *ninshou hyougen* akan berubah tergantung zaman, maksudnya *ninshou hyougen* yang digunakan di zaman *Edo* berbeda dengan *ninshou hyougen* yang digunakan di zaman *Reiwa* ini.

2.4. Faktor yang Melatarbelakangi Penggunaan *Ninshou Hyougen*

Faktor yang memengaruhi penggunaan *ninshou hyougen* terbagi menjadi lima faktor, yang diantaranya adalah:

2.4.1. Usia

Ifada, Rosidin, dan Devi (2022) menjelaskan bahwa salah satu hal yang harus diperhatikan ketika berkomunikasi adalah penggunaan *ninshou hyougen* yang benar, dan bahasa Jepang merupakan bahasa yang memiliki berbagai jenis *ninshou hyougen* dengan penggunaan yang berbeda sesuai dengan lawan bicara. Faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan *ninshou hyougen* dimulai dari gender, status sosial, stratifikasi, keakraban, situasi, dan berbagai faktor lain yang berkaitan dengan lawan bicara. Selain itu bahasa Jepang termasuk dalam bahasa yang sangat menjaga kesopanan dalam hal komunikasi sehingga terdapat berbagai aturan dalam penggunaan bahasa Jepang yang memang harus dipahami dengan baik agar komunikasi yang dilakukan tidak dianggap merendahkan lawan bicara. Kondisi tersebut menjadikan pemahaman penggunaan *ninshou hyougen* ketika melakukan komunikasi harus dapat dipahami dengan baik sehingga komunikasi yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik.

Nusantara (2020) menjelaskan bahwa Penggunaan *ninshou hyougen* merupakan hal yang harus diperhatikan ketika melakukan komunikasi, hal tersebut dikarenakan penggunaan *ninshou hyougen* perlu memperhatikan berbagai faktor mulai dari usia, situasi, tingkat keakraban, dan berbagai faktor lain yang berkaitan dengan lawan bicara atau komunikasi. Hal yang menarik adalah setiap bahasa memiliki perbedaan berkaitan penempatan *ninshou hyougen*. Beberapa bahasa memiliki berbagai *ninshou hyougen* baik sudut pandang pertama, kedua, maupun ketiga. Penempatan tersebut berkaitan dengan faktor-faktor yang telah disebutkan di atas terutama berkaitan dengan aspek kesopanan dengan lawan bicara saat melakukan komunikasi.

Handayani (2016) menjelaskan bahwa penggunaan *ninshou hyougen* sudut pandang 1 dan 2 dipengaruhi oleh usia dan status sosial, sedangkan *ninshou hyougen* sudut pandang 3 tidak ditemukan adanya pengaruh faktor pada penggunaannya.

2.4.2. Status Sosial

Ifada, Rosidin, dan Devi (2022) menjelaskan bahwa salah satu hal yang harus diperhatikan ketika berkomunikasi adalah penggunaan *ninshou hyougen* yang benar, dan bahasa Jepang merupakan bahasa yang memiliki berbagai jenis *ninshou hyougen* dengan penggunaan yang berbeda sesuai dengan lawan bicara. Faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan *ninshou hyougen* dimulai dari gender, status sosial, stratifikasi, keakraban, situasi, dan berbagai faktor lain yang berkaitan dengan lawan bicara. Selain itu bahasa Jepang termasuk dalam bahasa yang sangat menjaga kesopanan dalam hal komunikasi sehingga terdapat berbagai aturan dalam

penggunaan bahasa Jepang yang memang harus dipahami dengan baik agar komunikasi yang dilakukan tidak dianggap merendahkan lawan bicara. Kondisi tersebut menjadikan pemahaman penggunaan *ninshou hyougen* ketika melakukan komunikasi harus dapat dipahami dengan baik sehingga komunikasi yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik.

Handayani (2016) menjelaskan bahwa penggunaan *ninshou hyougen* sudut pandang 1 dan 2 dipengaruhi oleh usia dan status sosial, sedangkan *ninshou hyougen* sudut pandang 3 tidak ditemukan adanya pengaruh faktor pada penggunaannya.

2.4.3. Keakraban

Ifada, Rosidin, dan Devi (2022) menjelaskan bahwa salah satu hal yang harus diperhatikan ketika berkomunikasi adalah penggunaan *ninshou hyougen* yang benar, dan bahasa Jepang merupakan bahasa yang memiliki berbagai jenis *ninshou hyougen* dengan penggunaan yang berbeda sesuai dengan lawan bicara. Faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan *ninshou hyougen* dimulai dari gender, status sosial, stratifikasi, keakraban, situasi, dan berbagai faktor lain yang berkaitan dengan lawan bicara. Selain itu bahasa Jepang termasuk dalam bahasa yang sangat menjaga kesopanan dalam hal komunikasi sehingga terdapat berbagai aturan dalam penggunaan bahasa Jepang yang memang harus dipahami dengan baik agar komunikasi yang dilakukan tidak dianggap merendahkan lawan bicara. Kondisi tersebut menjadikan pemahaman penggunaan *ninshou hyougen* ketika melakukan komunikasi harus dapat dipahami dengan baik sehingga komunikasi yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik.

Nusantara (2020) menjelaskan bahwa Penggunaan *ninshou hyougen* merupakan hal yang harus diperhatikan ketika melakukan komunikasi, hal tersebut dikarenakan penggunaan *ninshou hyougen* perlu memperhatikan berbagai faktor mulai dari usia, situasi, tingkat keakraban, dan berbagai faktor lain yang berkaitan dengan lawan bicara atau komunikasi. Hal yang menarik adalah setiap bahasa memiliki perbedaan berkaitan penempatan *ninshou hyougen*. Beberapa bahasa memiliki berbagai *ninshou hyougen* baik sudut pandang pertama, kedua, maupun ketiga. Penempatan tersebut berkaitan dengan faktor-faktor yang telah disebutkan di atas terutama berkaitan dengan aspek kesopanan dengan lawan bicara saat melakukan komunikasi.

2.4.4. Jenis Kelamin

Ifada, Rosidin, dan Devi (2022) menjelaskan bahwa salah satu hal yang harus diperhatikan ketika berkomunikasi adalah penggunaan *ninshou hyougen* yang benar, dan bahasa Jepang merupakan bahasa yang memiliki berbagai jenis *ninshou hyougen* dengan penggunaan yang berbeda sesuai dengan lawan bicara. Faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan *ninshou hyougen* dimulai dari gender, status sosial, stratifikasi, keakraban, situasi, dan berbagai faktor lain yang berkaitan dengan lawan bicara. Selain itu bahasa Jepang termasuk dalam bahasa yang sangat menjaga kesopanan dalam hal komunikasi sehingga terdapat berbagai aturan dalam penggunaan bahasa Jepang yang memang harus dipahami dengan baik agar komunikasi yang dilakukan tidak dianggap merendahkan lawan bicara. Kondisi tersebut menjadikan pemahaman penggunaan *ninshou hyougen* ketika melakukan

komunikasi harus dapat dipahami dengan baik sehingga komunikasi yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik.

2.4.5. Situasi

Ifada, Rosidin, dan Devi (2022) menjelaskan bahwa salah satu hal yang harus diperhatikan ketika berkomunikasi adalah penggunaan *ninshou hyougen* yang benar, dan bahasa Jepang merupakan bahasa yang memiliki berbagai jenis *ninshou hyougen* dengan penggunaan yang berbeda sesuai dengan lawan bicara. Faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan *ninshou hyougen* dimulai dari gender, status sosial, stratifikasi, keakraban, situasi, dan berbagai faktor lain yang berkaitan dengan lawan bicara. Selain itu bahasa Jepang termasuk dalam bahasa yang sangat menjaga kesopanan dalam hal komunikasi sehingga terdapat berbagai aturan dalam penggunaan bahasa Jepang yang memang harus dipahami dengan baik agar komunikasi yang dilakukan tidak dianggap merendahkan lawan bicara. Kondisi tersebut menjadikan pemahaman penggunaan *ninshou hyougen* ketika melakukan komunikasi harus dapat dipahami dengan baik sehingga komunikasi yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik.

Nusantara (2020) menjelaskan bahwa Penggunaan *ninshou hyougen* merupakan hal yang harus diperhatikan ketika melakukan komunikasi, hal tersebut dikarenakan penggunaan *ninshou hyougen* perlu memperhatikan berbagai faktor mulai dari usia, situasi, tingkat keakraban, dan berbagai faktor lain yang berkaitan dengan lawan bicara atau komunikasi. Hal yang menarik adalah setiap bahasa memiliki perbedaan berkaitan penempatan *ninshou hyougen*. Beberapa bahasa memiliki berbagai *ninshou hyougen* baik sudut pandang pertama, kedua, maupun

ketiga. Penempatan tersebut berkaitan dengan faktor-faktor yang telah disebutkan di atas terutama berkaitan dengan aspek kesopanan dengan lawan bicara saat melakukan komunikasi.

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ifada (2022) yang meneliti tentang faktor penggunaan *ninshou hyougen* kedua tunggal dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data cerpen dalam Majalah Bobo untuk bahasa Indonesia dan anime Gintama, Bungo Stray Dogs, dan Darwin's Game untuk bahasa Jepang.

Penelitian yang dilakukan Ifada dapat disimpulkan bahwa faktor penggunaan *ninshou hyougen* pada bahasa Indonesia dan bahasa Jepang memiliki perbedaan di faktor jenis kelamin, karena bahasa Jepang mengenal bahasa sesuai jenis kelamin. Faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan *ninshou hyougen* kedua tunggal dalam bahasa Indonesia terdiri atas 4 faktor, usia, status sosial, keakraban, dan situasi. Sedangkan dalam bahasa Jepang dipengaruhi oleh 5 faktor, yaitu usia, status sosial, keakraban, jenis kelamin, dan situasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Godjali (2019) yang meneliti tentang *ninshou hyougen omae* pada komik One Piece volume 17 karya Eichiro Oda. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, yang dimana penulis mencari data berupa kalimat percakapan yang diikuti dengan *ninshou hyougen omae*.

Penelitian yang dilakukan Godjali dapat disimpulkan bahwa penggunaan *ninshou hyougen omae* tidak hanya digunakan oleh sesama jenis laki-laki, tetapi bisa digunakan oleh perempuan yakni yang sudah mempunyai faktor keakraban dengan lawan bicara.

Setelah membaca penelitian tersebut, penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berhubungan dengan penggunaan *ninshou hyougen*. Berbeda dengan penelitian sebelum-sebelumnya, penulis akan melakukan penelitian pada faktor penggunaan *ninshou hyougen* dengan sudut pandang pertama, kedua, dan ketiga pada bahasa jepang, dan mendeskripsikan karakteristik dan faktor apa yang memengaruhi penggunaan *ninshou hyougen* tersebut.